

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Gambaran Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Pengobatan Alternatif pada Pasien Kanker Payudara:

### *Description of the Factors behind the choice of alternative medicine in breast cancer patient*

Ismira Yanti Putri<sup>1</sup>, Rani Lisa Indra<sup>2</sup>, Lita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hang tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

#### ARTICLE INFORMATION

Received: Maret, 5, 2022  
Revised: Mei, 13, 2022  
Available online: Mei, 30, 2022

#### KEYWORDS

Alternative medicine, breast cancer

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [r4ni35@gmail.com](mailto:r4ni35@gmail.com)

#### A B S T R A C T

**Introduction:** Breast cancer is the number one cancer in Indonesia and number two in the world. One of the factors that influence the cancer mortality rate is the low number of visits by cancer patients to medical experts. Patients prefer alternative treatments that have not been proven that can have an impact on patient survival.

**Purpose:** This study aimed to determine the factors behind the choice of alternative medicine in breast cancer patients.

**Methods:** Descriptive research was conducted on 30 breast cancer patients in one of the government hospitals in the city of Pekanbaru taken by accidental sampling technique. data collection using a questionnaire and analyzed univariately using a frequency distribution table.

**Results:** The results of the study for predisposing factors, found 63.3% of respondents aged > 46 years, good knowledge (100%), have a positive attitude (63.3%), high school education level (63.3%), and work status is working ( 56.7%). for enabling factors, 70% of respondents have easy access to health services and low economic status (86.7%). For driving factors, information related to cancer treatment was obtained from family/friends/neighbors (96.7%).

**Conclusion & Suggestion:** It is hoped that health workers will be more aggressive in providing education about breast cancer treatment, and the public is expected to immediately check with health workers if they feel that there is something unusual in their breasts.

#### INTRODUCTION

Berdasarkan survei WHO 8-9% wanita mengalami kanker payudara. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker (Kemenkes RI, 2015; Stewart & Wild, 2014). Data Global Cancer Observatory 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Salah satu faktor yang mempengaruhi angka penderita kanker dan kematian yang disebabkan oleh kanker adalah rendahnya angka kunjungan penderita kanker ke ahli medis untuk memeriksakan dirinya saat sudah merasakan gejala. Diketahui bahwa 65% penderita kanker di Indonesia memeriksakan dirinya pada ahli medis (dokter dan dokter spesialis) sudah berada pada kanker stadium lanjut (Meilanova, 2019). Penelitian Mambodiyanto dan Maharani (2016), menyebutkan bahwa penggunaan pengobatan alternatif berpengaruh terhadap keterlambatan penderita kanker untuk melakukan pengobatan medis. Pengobatan alternatif adalah pengobatan non medis yang mana peralatan dan bahan – bahan

yang digunakan tidak termasuk dalam standart pengobatan medis. Pengobatan alternatif ini tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya (Andira & Pudjibudojo, 2020).

Hasil penelitian Aprianti, Fauza, dan Azrimaidalisa (2018) berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang dipilih pasien, hampir 70% pasien kanker payudara mengalami putus kemoterapi dan banyak yang tidak melakukan kemoterapi pra-bedah setelah didiagnosis kanker payudara stadium awal dan lebih memilih pengobatan alternatif. Banyak masyarakat yang memilih terapi alternatif karena takut akan kemoterapi dan operasi, dan serta adanya persepsi publik melalui iklan – iklan produk herbal di media massa yang menyebutkan bahwa produk herbal dapat menjanjikan kesembuhan dan lebih aman tanpa adanya efek samping (Rossalia & Wibawa-M, 2016). Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan Johnson, Park, Gross, dan Yu (2018), pasien kanker yang awalnya memilih pengobatan alternatif tanpa melakukan pengobatan medis memiliki kemungkinan untuk beresiko meninggal dunia lebih tinggi. Meskipun begitu pengobatan alternatif ini masih banyak digunakan oleh pasien

karena harganya yang murah, mudah ditemukan, manjur, dan minim efek samping (Triratnawati, 2010; Kamaluddin, 2010). Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase masyarakat di Indonesia yang menggunakan pengobatan tradisional atau alternatif adalah sebanyak 30,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan pengobatan alternatif oleh pasien kanker payudara. Faktor tersebut dilihat dari segi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana dengan sampel 30 orang pasien kanker payudara yang sebelumnya pernah memiliki riwayat melakukan pengobatan alternatif sebelum menjalani pengobatan medis. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Penelitian dilakukan disalah satu rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan pearson product moment dan alpha cronbach dengan nilai validitas dalam rentang 0,577-0,681 (dinyatakan valid) dan nilai reliabilitas dalam rentang 0,821-0,970 (dinyatakan reliabel). Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu menggunakan distribusi frekuensi/persentase. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor surat 512/KEPK/STIKes-HTP/X/2021.

## RESULT

Penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa riwayat pengobatan alternatif yang pernah dilakukan responden sebelum menjalani pengobatan medis yang paling banyak adalah pengobatan herbal yaitu sebanyak 25 orang (83.3%), pengobatan sinche sebanyak 4 orang (13.3%) dan pengobatan kayu bajakah sebanyak 1 orang (3.3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi

Faktor	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	30	100
Sikap		
Positif	19	63,3
Negatif	11	36,7
Usia		
26-35 tahun	3	10,0
36-44 tahun	8	26,7
>46 tahun	19	63,3
Pendidikan		
SD	1	3,3
SMP	1	3,3
SMA	19	63,7
D3	2	6,7
S1	6	20,0
S2	1	3,3
Pekerjaan		
Bekerja	17	56,7
Tidak bekerja	13	43,3

Total	30	100
-------	----	-----

Sumber: Data penelitian

Tabel diatas menunjukkan semua responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker dan pengobatan, mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 19 orang (63,3%), berusia > 46 tahun (63,3%), tingkat pendidikan SMA (63,7%) dan status pekerjaan adalah bekerja (56,7%).

Tabel 2. Dsitribusi Frekuensi Faktor Pemungkin

Faktor	Frekuensi	Persentase
Akses terhadap pelayanan kesehatan		
Mudah dijangkau	21	70,0
Sulit dijangkau	9	30,0
Status ekonomi		
Rendah	26	86,7
Tinggi	4	13,3
Total	30	100%

Sumber: Data penelitian

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden memiliki akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan 30 orang (70%) dan memiliki status ekonomi rendah yaitu di bawah UMR (pendapatan <Rp. 2.888.564/bulan).

Tabel 3. Dsitribusi Frekuensi Faktor Pendorong

Faktor	Frekuensi	Persentase
Sumber informasi pengobatan		
Keluarga/teman/tetangga	29	96,7
Media sosial	1	3,3
Total	30	100%

Sumber: Data penelitian

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa informasi tentang pengobatan alternatif paling banyak diperoleh responden melalui keluarganya, teman ataupun tetangganya (96,7%).

## DISCUSSION

### Faktor Pendorong

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kanker payudara adalah pasien yang berumur 26 – 35 tahun sebanyak 3 orang (10.0%), 36 tahun berjumlah 8 orang (26.7%) dan >46 tahun 19 orang (63.3%). Usia dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang, kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode usia, sehingga berbagai pengetahuan akan sejalan dengan bertambahnya usia individu (Bilson, 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lannifa, (2016) bahwa sebagian besar penderita kanker payudara berada dalam kategori usia dewasa akhir yaitu 36- >46 tahun. Dalam penelitian Rivani dan Dayanti (2020) adanya kategori usia memberikan akses yang mudah bagi setiap seseorang dalam mengetahui sesuatu agar bisa memberikan kesimpulan sesuai pengetahuan yang dimiliki. Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini usia dapat memengaruhi pengetahuan karena pada usia dewasa akhir akan cenderung kurang dalam mengakses internet, sehingga lebih

banyak memperoleh informasi dari lingkungan sekitar yang pernah mempunyai pengalaman.

Pendidikan dibutuhkan untuk memperoleh informasi terkait hal – hal yang menunjang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk bersikap dan berperan dalam pembangunan. Tingkat pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2011). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra dan Manalu (2020) menyatakan bahwa pengetahuan responden sudah baik dengan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 29 orang (58%). Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih (2020) didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan baik dengan mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu 59 orang (56,7%).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah dan menunjang kehidupan. Bekerja pada umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu dan membutuhkan kerja otak, sehingga seseorang yang bekerja akan memengaruhi kualitas hidupnya karena tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi secara spesifik (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil yang terjadi melalui proses sensori terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri atau sebagai dorongan sikap perilaku setiap individu, pengetahuan juga dapat diartikan sebagai stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Menurut Notoatmodjo, (2011) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, kebudayaan, atau lingkungan dan media informasi. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir pada seseorang dalam bersikap dan membuat keputusan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula seseorang menerima informasi, dan pengetahuan yang baik juga didapatkan melalui pengalaman sebelumnya yang dilalui seseorang (Zulmiyetri, Nurhastuti & Safaruddin, 2020). Pengetahuan baik bahwa responden mengerti tentang kanker payudara mulai dari pengetahuan, faktor resiko, tanda gejala, dan pengobatannya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara masih menganggap pengobatan medis adalah satu – satunya pengobatan untuk kanker payudara setelah mereka merasakan gagal dalam menjalani pengobatan alternatif. Berdasarkan hasil penelitian, sikap pasien tentang pengobatan medis positif dengan jumlah 26 pasien (86,7%) dan negatif dengan jumlah 4 pasien (13,3%). Sedangkan sikap pasien untuk pengobatan alternatif positif dengan jumlah 3 pasien (10,0%) dan negatif dengan jumlah 27 pasien (90,0%). Menurut hasil dari penelitian menyatakan bahwa pasien melakukan pengobatan alternatif karena takut akan operasi, kemoterapi, dan pengobatan medis lainnya bahkan karena terkendala biaya. Sikap penderita kanker payudara menunjukkan bahwa responden menerima penyakitnya secara positif dan percaya dengan adanya penyakit tersebut dalam dirinya. Sikap menerima diri adalah kemampuan seseorang untuk mengakui kenyataan pada

diri sendiri secara apa adanya termasuk juga menerima semua pengalaman hidup, sejarah hidup, latar belakang hidup, dan lingkungan pergaulan (Riyanto, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lannifa, (2016) sikap penderita kanker payudara memiliki sikap yang positif dikarenakan responden merespon dengan baik sakitnya tersebut. Ada juga sebagian dari penderita kanker payudara bersikap negatif terhadap penyakitnya, terlihat bahwa penderita kanker bukan hanya mengalami sakit fisik, melainkan juga perubahan pada psikologis mereka. Berbagai perasaan tidak nyaman akan datang pada penderita kanker payudara, rasa takut, sedih, tidak menerima sakitnya dan khawatir karena sakitnya. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penderita kanker payudara yakin dengan pengobatan yang dijalani dan menerima sakit kanker payudara yang dialaminya.

### Faktor Pemungkin

Penghasilan atau status ekonomi dalam penelitian ini dikategorikan sesuai UMP Riau dengan pernyataan rendah <Rp. 2.888.564 dan tinggi pendapat > Rp. 2.888.564. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak penghasilan perbulannya adalah < Rp. 2.888.564 dengan jumlah 26 orang (86,7%) dan > Rp. 2.888.564 sebanyak 4 orang (13,3%). Sebelum pasien memiliki asuransi kesehatan pasien mengaku keberatan terhadap pengobatan medis karena tidak memiliki jaminan kesehatan. Beberapa pasien menyatakan alasan menunda pengobatan dan memilih pengobatan alternatif adalah karena tidak ada biaya untuk melakukan pengobatan kanker payudara ke medis yang dinilai sangat mahal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khakbazan, Taghipour, Latifnejad-Roudsari, dan Mohammadi (2014) menyebutkan bahwa desakan finansial berpengaruh terhadap keterlambatan pasien kanker payudara untuk mencari pengobatan. Dalam sebuah literature review yang dilaksanakan oleh Unger-Saldaña dan Infante-Castañeda (2009) menyebutkan bahwa hubungan antara status sosio- ekonomi dan keterlambatan pengobatan belum bisa dibuktikan secara pasti.

Berdasarkan dari hasil penelitian akses pelayanan kesehatan dikategorikan dalam mudah dijangkau dan sulit dijangkau. Responden yang mudah menjangkau akses pelayanan kesehatan berjumlah 21 orang (70,0%) dan sulit dijangkau sebanyak 9 orang (30,0%). Menurut Linadi, (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterjangkauan jarak menuju tempat pelayanan kesehatan merupakan indikator akses responden terhadap pelayanan kesehatan.

### Faktor Pendorong

Pasien mengumpulkan informasi mengenai pengobatan alternatif dari berbagai sumber. Seperti dari iklan, radio, televisi, koran, keluarga, teman, tetangga, pengalaman sebelumnya dan keinginan sendiri. Ada juga pasien yang mencari informasi sendiri melalui internet. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat pasien mengumpulkan informasi dari keluarga, teman dan tetangga sebanyak 29 pasien ( 96,7%) dan dari media sosial 1 orang (3,3%). Hal ini dikarenakan responden lebih banyak mendapatkan informasi dari mulut ke mulut dan media sosial yang ada. Menurut teori yang didapatkan seiring majunya teknologi akan ketersediaan bermacam macam media informasi tentang kesehatan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang tentang

inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, majalah dan lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sudarmiati (2012) dari 202 responden bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sumber informasi yang didapat seseorang sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

## CONCLUSIONS

Faktor yang melatarbelakangi pemilihan pengobatan alternatif oleh pasien kanker dapat dibagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Pada faktor predisposisi, mayoritas responden berusia lebih dari 46 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA, memiliki pekerjaan, serta pengetahuan yang baik tentang kanker dan pengobatan kanker serta sikap yang positif terhadap kanker dan pengobatan kanker. Pada faktor pemungkin, mayoritas responden memiliki penghasilan yang rendah dan akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan. Pada faktor pendorong mayoritas responden mendapat informasi tentang pengobatan alternatif dari keluarga yang lain atau dari tetangga atau temannya.

## REFERENCES

- Andira, R.A., & Pudjibudojo, J.K. (2020). Pengobatan alternatif sebagai upaya penyembuhan penyakit. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(2): 393-401. DOI: 10.32528/ins.v%vi%i.2053
- Aprianti., Fauza, M., & Azrimaidalisa. (2018). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1): 68-80.
- Bilson, S. (2008). *Panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1): 93-100. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/192>
- Johnson, S.B., Park, H. S., Gross, C. P., & Yu, J. B. (2018). Use alternative medicine for cancer and its impact on survival. *Journal of the National Cancer Institute*, 110(1). DOI: [10.1093/jnci/djx145](https://doi.org/10.1093/jnci/djx145). PMID: 28922780
- Kamaluddin, R. (2010). Pertimbangan dan alasan pasien hipertensi menjalani terapi alternatif komplementer bekam di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatn Soedurman*, 5(2): 95-104. DOI: <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2010.5.2.276>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Buletin kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Khakbazan, Z., Taghipour, A., Latifnejad-Roudsari, R., & Mohammadi, E. (2014). Help seeking behaviour of women with self-discovered breast cancer symptoms: A Meta-Ethnographic synthesis of patient delay. *PLoS One*, 9(12): 110–262. doi: [10.1371/journal.pone.0110262](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0110262). PMID: [25470732](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25470732/).
- Lannifa, M. (2016). *Perilaku mencari pengobatan penderita kanker payudara di medan*. Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1492>
- Linadi, K.E. (2013). Dukungan suami mendorong keikutsertaan pap smear pasangan usia subur (PUS) di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2): 61-71
- Mambodiyanto., & Maharani, P. (2016). Pengaruh pengobatan alternatif sebagai faktor penyebab keterlambatan penanganan medis penderita kanker payudara di Puskesmas Lumber Kabupaten Banyumas. *MEDISAINS: Jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan*, 4(3):1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v14i3.1612>
- Meilanova, D. R. (2019). *Gara - gara telat berobat, kematian penderita kanker di indonesia tinggi*. Diakses dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190117/106/879637/gara-gara-telat-berobat-kematian-penderita-kanker-di-indonesia-tinggi>
- Mujiburrahman., Riyadi, M.E., & Ningsih, M.U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2):130-140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Y.I.W., & Manalu, N.V. (2020). Tingkat pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal pandemic corona. *Community of publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366-373. DOI: <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p04>
- Rivanika, R., & Dayanti, K.P. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku periksa payudara sendiri (sadari). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.402>. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/402/329>
- Riyanto, T. (2006). *Jadikan dirimu bahagia*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rossalia, N.P.P., & Wibawa-M, I.B.T. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan keterlambatan pengobatan pada penderita kanker payudara di rumah sakit umum pusat (RSUP) sanglah denpasar. *E-Jurnal Medika*, 5(12): 1-7. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/26644/16923>
- Stewart, B.W., & Wild, C.P. (2014). *World cancer report 2014 International Agency for Research on Cancer*. France: Lyon. <https://publications.iarc.fr/Non-Series-Publications/World-Cancer-Reports/World-Cancer-Report-2014>
- Unger-Saldaña, K., & Infante-Castañeda, C. (2009). Delay of medical care for symptomatic breast cancer: A literature review. *Salud Publica Mex*, 51(suppl 2):S270-S285.
- Triratnawati, A. (2010). Pengobatan tradisional, upaya meminimalkan biaya kesehatan masyarakat desa di jawa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(2): 69-73.
- Zulmiyetri., Nurhastuti., & Safaruddin. (2020). *Penulisan karya ilmiah* (1 ed.). Jakarta: Prenada Media